

ORGANISASI MASSA FRONT MAHASISWA NASIONAL WILAYAH JAMBI 2003-2015

Deade Misgiupriyadin, Siti Heidi Karmela

Program Pendidikan Sejarah FKIP UNBARI

Abstrac

In the research, the writing aims to explain the movement of youth / students and the dynamics of mass organizations of the national student front of Jambi region 2003-2015. The research method used is historical method which includes heuristic stages, source critic, interpretation and historiography. In this study using the theory of social movements, which can take a collective approach to social movements. Especially the youth / student movement, such as the National Student Front. The results of this study indicate that, FMN organization itself was founded by the student actors in jambi, who have different organizational background as well. Like, students from the organization (PMII, HMI and MPRJ). In the development of FMN organization plays a role in various aspects, so as to increase the role of youth / students and other sectors of society. It can be seen from the development of FMN in Jambi starting from the establishment of FMN in 2003 until 2015. Like, the number of FMN cadres who have now become alumni, who took the role to plunge the community and government. Such as, working in government organizations, NGOs / NGOs, women's organizations, farmers' organizations and others.

Keywords : Social, Youth / Student Movement, Organization, Front (unity)

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat) dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Mahasiswa sebagai individu belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri. Maka dari itu mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam bidang akademik yang tinggi. Kegiatan akademik akan lebih baik bila ditunjang dengan kegiatan non akademik yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan keperibadian, meningkatkan kepekaan sosial dan meningkatkan kedewasan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademik adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan.

Terlibat dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dapat belajar menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku perkuliahan. Selain itu mahasiswa juga akan belajar mengenai beberapa hal yang berguna bagi perkembangan seperti kepemimpinan, manajemen pribadi, kelompok, konflik, kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan kepekaan sosial. Sebagai calon intelektual muda, mahasiswa harus mempunyai pribadi yang mantap, mengetahui tentang dirinya sehingga tidak terjebak dalam arus pergaulan yang salah. Pribadi mantap bisa dieksplorasi melalui aktivitas organisasi, kajian keilmuan, penyaluran bakat/minat, serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial-kemasyarakatan.

Istilah “*Organisasi*” berasal dari bahasa latin “*Orgnizare*”, yang artinya (membentuk sebagian atau menjadi keseluruhan dari bagian yang saling bergantung atau berkordinasi).aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial¹.

Organisasi menurut Dr. Syamsir Torang adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksasna tugas yang didisain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan organisasi menurut Robbins (1994) adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih dengan batasan yang relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama². Dalam organisasi, individu sebagai anggota mempunyai hubungan yang mendalam antara yang satu dengan yang lain. Maka dapat diketahui bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wadah para mahasiswa untuk berproses dengan baik dalam pembelajaran dan pendidikan yang diperoleh melalui kegiatan yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Dalam sebuah organisasi banyak kegiatan yang dilakukan dimana semua anggota organisasi harus berpartisipasi di dalamnya.

Pada dasarnya, organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa dalam menyalurkan aspirasi dan pendapat demi mencapai tujuan bersama,

¹Lorenz von Stein (1884), *social movement*. <http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-teori-gerakan-sosial-menurut-ahli-dan-contoh.html> Diunduh pada 17 Juni 2016, Pukul 18:12.

²Dr. Syamsir Torang (2016), *Organisasi & Manajemen, Teori Organisasi, Asosiasi dan Lembaga*. Hal:25.

namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua anggota dan pengurus organisasi tersebut. Organisasi mahasiswa tidak boleh keluar dari rambu-rambu utama tugas dan fungsi perguruan tinggi yaitu “Tri Darma Perguruan Tinggi”, tanpa kehilangan daya kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.

Organisasi kemahasiswaan terbagi atas dua yaitu organisasi ekstra kampus Front Mahasiswa Nasional(FMN) dan organisasi intra kampus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Organisasi mahasiswa FMN merupakan suatu organisasi yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus. Walaupun kedudukannya di luar lembaga kemahasiswaan kampus, organisasi FMN turut berperan dalam pendampingan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus. Hal ini disebabkan visi dan misi organisasi FMN yang mengakomodir mahasiswa dalam berbagai aspek. Banyak mahasiswa yang cenderung cepat puas dengan kegiatannya di intra kampus sebagai hasil eksplorasi dirinya. Padahal sebagai mahasiswa dan akademisi, kita dituntut terus berkembang dan membuka ruang untuk berinovasi. Perasaan tersebut hanyalah membuat kita kerdil untuk meraih prestasi dan keinginan untuk terus berkreasi.

Organisasi FMN merupakan salah satu cermin aktualisasi fungsi mahasiswa sebagai intelektual yang menjunjung tinggi idealisme dan moral mahasiswa. Sebab organisasi mahasiswa secara keseluruhan menciptakan apa yang disebut dengan *students governance* atau pemerintahan mahasiswa. Bahkan sebagian besar pengurus organisasi intra kampus itu sebenarnya adalah para kader- kader dari organisasi ekstra kampus. Serta, keberadaan kader-kader ekstra yang mengawal dan mengatur arah pergerakan mahasiswa intra tersebut.

Oleh itu, organisasi FMN bisa menjadi alternatif pilihan bagi mahasiswa untuk mengembangkan lebih jauh potensi yang ada dalam diri pribadi mahasiswa itu sendiri. Jaringan komunikasi yang luas (tidak terbatas pada satu kampus), independensi keuangan, dan kehangatan dalam interaksi adalah beberapa hal yang membuat sebagian besar alumni dari organisasi ekstra kampus menjadi berkembang potensinya.

Untuk menjaga eksistensi sebuah organisasi maka FMN memerlukan adanya proses pengorganisasian mengupayakan tercapainya tujuan organisasi, baik pengorganisasian secara formal maupun non formal. Walaupun organisasi FMN bergerak

sesuai dengan ideologinya, tetapi organisasi FMN juga memiliki peran besar dalam kegiatan-kegiatan kampus mulai dari kegiatan intelektual sampai perpolitikan atau kepemimpinan di kampus.

Front Mahasiswa Nasional itu sendiri lahir atas dialektika (Perkembangan) sejarah dan situasi objektif yang ada dalam setiap perkembangannya. Perjalanan FMN telah dirintis sejak tahun 1990an, dimana pada saat itu upaya pemberangusan gerakan Rakyat terjadi begitu keras oleh Diktator Orde Baru (Soeharto), tidak terkecuali terhadap Gerakan Mahasiswa yang dikekang dengan kebijakan yang sampai saat ini dikenal dengan “*Normalisasi Kebijakan Kampus dan Badan Koordinasi Kampus (NKK-BKK)*”. Meski demikian, dengan berbagai bentuk ancaman, terror dan tindak kekerasan yang dilakukan oleh Rezim saat itu, tidak pernah menyurutkan semangat Rakyat untuk terus membangun persatuan dan mengembangkan diri untuk melakukan perlawanan secara kolektif, begitu pula gerakan Pemuda dan Mahasiswa dengan ciri khususnya yang dinamis dan aktif serta kemampuan analisisnya yang tajam selalu menjadi topangan gerakan rakyat disektor lainnya.

Semangat persatuan dan perlawanan Mahasiswa saat itu tampak dari Eksisnya berbagai Organisasi pemuda dan mahasiswa yang terus melakukan pengorganisirian dan perlawanan, meskipun sebagian besar dilakukan dengan cara tertutup. Hal tersebut juga tampak dari munculnya berbagai Organisasi mahasiswa diberbagai daerah yang kian massif. Itulah yang dikemudian hari menjadi Embrio lahirnya FMN yang terus meluas dan semakin solid melalui Komunikasi Intensif dan pertemuan-pertemuan tingkat kota hingga Nasional. Melalui pertemuan Nasional yang diselenggarakan di Bandung pada tahun 1997 kemudian terbentuk sebuah jaringan nasional dengan nama Forum Komunikasi Mahasiswa Nasional (FKMN), sebagai identitas dari pokja yang dibangun. Ide dan inisiatif maju terus bermunculan melalui pertemuan-pertemuan tingkat Nasional dan melakukan komunikasi yang intensif sehingga membuahkan hasil yang semakin maju, dimana pada tahun 2000, FKMN berkembang menjadi sebuah organisasi mahasiswa tingkat nasional dan berubah nama menjadi Forum Mahasiswa Nasional (FMN).

Setelah melalui proses dan perjalanan yang cukup panjang, akhirnya pada 18 Mei 2003 FMN dideklarasikan menjadi organisasi massa mahasiswa nasional lewat acara Kongres Pendirian Organisasi (*founding Congress*) di Balai Rakyat Utan Kayu-

Jakarta. Dalam momentum bersejarah tersebut, dihadiri 700 anggota FMN dari berbagai kota yang juga termasuk didalamnya delegasi anggota FMN Jambi dan kemudian 740 orang anggota mengikuti aksi Nasional perdana FMN di Jakarta. Melalui forum kongres pendirian tersebut pula terjadi peralihan nama dari Forum Mahasiswa Nasional menjadi Front mahasiswa Nasional (FMN) hingga sampai saat ini. Acara Founding Congress tersebut, kemudian ditetapkan sebagai hari lahir FMN yaitu tanggal 18 Mei 2003 yang diperingati setiap tahunnya oleh seluruh jajaran anggota disetiap levelan Organisasi³.

Berangkat dari sejarah dan dinamika perkembangan FMN yang secara singkat dituliskan diatas, peneliti sangat tertarik dan untuk melihat serta mengkaji secara mendalam tentang Organisasi Massa Front Mahasiswa Nasional Wilayah Jambi, yang dilihat dari sudut pandang sejarah dan budaya, pertimbangan dalam pemilihan kajian karena masalah budaya merupakan hal yang sangat vital dan penting hingga merupakan hal yang universal yang mencakup segala ciptaan dan tatanan perilaku manusia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah yaitu seperangkat prinsip-prinsip yang sistematis dan aturan-aturan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan menyajikan secara sistematis dalam bentuk laporan tertulis. Tujuan dari metode ini adalah demi tercapainya kebenaran sejarah, langkah-langkah dalam metodologi sejarah yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik dan seleksi sumber, interpretasi, dan historiografi atau penulisan sejarah.⁴

Sumber yang digunakan berdasarkan jenisnya (*heuristik*) meliputi ; *pertama*, wawancara lisan dengan cara mewawancarai secara langsung pihak-pihak yang terlibat dan berperan dalam penelitian ini adalah anggota organisasi FMN yaitu Nurbaya Zulhakim, Zainul Mubarak, Arfan Aziz, Muhtar Hadi, Hidayatullah

Kedua, Sumber lain berupa sumber tertulis / studi literatur yang didapat seperti buku-buku, skripsi, jurnal, makalah melalui studi kepustakaan, toko buku, dan media

³Pimpinan Pusat FMN, Sejarah singkat FMN, diakses <http://www.pp-frontmahasiswanasional.org/2012/01/sekilas-tentang-front-mahasiswa.html>, Diunduh pada 12 Juni 2016, pukul 18:54.

⁴Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 9-12.

⁸Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 1995), hlm.95.

internet sumber skunder (sumber tertulis/ literatur) Modul organisasi FMN (Ke FMN-an). Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyeleksi sumber dengan cara melakukan kritik, dalam hal ini semua sumber akan dikelompokkan berdasarkan kualitasnya menjadi sumber primer (arsip dan wawancara) dan sumber skunder (sumber tertulis/ literatur) Modul organisasi FMN (Ke FMN-an)

Semua fakta yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut akan diberi makna / *interpretasi* tertentu, selanjutnya dirangkai dan disusun satu sama lainnya sehingga menjadi jalinan cerita sejarah yang ditulis (tahap *historiografi*) dalam bentuk skripsi sesuai dengan metode sejarah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya sejarah yang baik, yaitu tidak hanya tergantung pada kemampuan meneliti sumber dan memunculkan fakta sejarah melainkan juga kemampuan imajinasi untuk mengurai sejarah secara terperinci.⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya FMN Di Jambi

Peranan mahasiswa semakin hari semakin menonjol dan semakin bermakna, seiring dengan perkembangan dinamika masyarakat. Peranan itu semakin berarti, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, penemuan-penemuan baru seperti; dibidang teknologi dan kecepatan komunikasi. Kemajuan itu terjadi sebagai pembuktian bahwa manusia itu sebagai makhluk berfikir yang membedakan dengan makhluk lainnya, seperti hewan. Manusia memiliki akal dan mempergunakannya semaksimal mungkin dalam usaha mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, baik secara jasmani maupun rohani.

Gerakan pemuda dan mahasiswa di Jambi, sudah mulai muncul di era 1990-an⁶. Itu tidak terlepas dari keinginan dan kemauan para mahasiswa itu sendiri, dalam melihat situasi dan kondisi sosial masyarakat di Jambi.

Menyikapi persoalan-persoalan sosial yang ada, yang semakin lama semakin melebarkan jurang perbedaan sosial antara yang kaya dengan yang miskin, tanpa mampu menumbuhkan sebuah gerakan sosial yang terorganisir dengan baik. Malah hanya akan menambah beban (penghambat) dalam perubahan dan pembebasan, yang

⁶Kasmadi kasim, Interview, Sejarah FMN di Jambi, pada : 10 maret 2017.

seharusnya sudah waktunya untuk dibentuk guna mencari pemecahan masalah (solusi) atas persoalan sosial yang terjadi dewasa ini.

Atas dasar latarbelakang inilah FMN di Jambi lahir, Memang tidak terlepas dari dinamika gerakan sosial yang ada di Jambi. Awal mulanya FMN lahir itu dari embrio-embrio seperti; dimulai dari forum-forum mahasiswa cinta keadilan (MACIK), kemudian itu ada SERAMBI (Serikat Rakyat Mahasiswa Jambi), terus ke Forum Belajar Bersama (FBB), dan sehingga terbentuklah FMN, hingga kini.

Bicara soal cikal-bakalnya FMN, baik itu secara nasional maupun kedaerahan (Jambi). itu tidak terlepas dari tumbangnya suharto, pada reformasi 1998, kalau ditingkat nasional kawan-kawan mahasiswa yang relatif maju seperti; Daerah pulau jawa itu ada Jogja, Bandung dan Jakarta, sedangkan di Sumatra itu ada Lampung, Palembang dan Jambi. Sedangkan pembangunan serika-serikat pun sudah dimulai sejak 1997, seperti adanya SMKR (Serikat Mahasiswa Kedaulatan Rakyat) yang mayoritas basis pengorganisasiannya itu ada di Jogja dikampus UGM dan UII. Berangkat dari situlah cikal-bakalnya FMN lahir, dari individu-individu yang tergabung dalam serikat tersebut, dan berkumpul secara nasional untuk membahas soal satu front atau satu organisasi skala nasional, agar bisa fokus bicara tentang perjuangan mahasiswa secara khusus. Dikarenakan pada waktu itu, genit-genitnya perjuangan mahasiswa masih membaur dengan perjuangan sektor rakyat lainnya, seperti; tani, buruh dan nelayan. Terus merasa paling heroik, maju dan menjadi pendamping mereka.

Pasca terbentuknya tulang punggung atau pimpinan kolektif FMN Jambi, pendidikan ditingkat pimpinan inipun dilaksanakan, dan pendidikan diisi oleh 2 orang perwakilan dari Pimpinan Pusat FMN dan ditambah dengan perwakilan kawan-kawan kelompok pemuda dan AGRA. Pendidikan pun berjalan kurun waktu 1 minggu 3 hari, bertempat disekretariat FBB (Jl.Sunan Bonang-Arizona). Tujuan dari penyelenggaraan pendidikan waktu itu, agar dapat memahami arti penting organisasi, apa itu garis perjuangan dan bagaimana menjalankan metode pengorganisiran.

Dinamika Organisasi FMN Wilayah Jambi 2003-2015

Pada perjalanannya, FMN pertama kali dideklarasikan di Jambi, itu meliputi beberapa kampus. Seperti IAIN dan Unbari, dan ada beberapa kontak di Unja yang

belum secara administrasi bergabung di FMN. Namun aktor utama atau embrio untuk membangun FMN di Jambi, itu yang berlatarbelakang mahasiswa dari kampus IAIN⁷.

Periode pertama 2003-2005, tulang punggung/kepemimpinan kolektif itu dijalankan oleh 8 orang. Dari Unbari itu ada Ade Ferdiansyah, Feriansyah, Karisma Miko Prabowo, Riki dan Nando Juntak sedangkan dari IAIN itu ada Zainul Mubarak, Hasbiansyah dan Ade Jasman. Kemudian yang dipilih menjadi pimpinan/koordinator pertama kalinya itu Zainul Mubarak⁸.

Dalam perjalanannya, dimasa kepemimpinan 8 orang ini tidak semuanya bisa aktif untuk menjalankan pekerjaan-pekerjaan organisasi. hanya 6 orang saja yang intens melakukan pekerjaan, dikarenakan Riki dan Nando Juntak disibukkan dengan aktifitas organisasi kedaerahan mereka sebelumnya (MPRJ), Dan pada waktu itu sistem pengorganisasian yang dijalankan masih memakai sistem kader bukan sistem ormas.

Dimasa kepemimpinan tulang punggung FMN di Jambi, yang 6 orang ini. Mereka secara organisasi masih memandang perjuangan ini secara umum, seperti; perjuangan sektor rakyat lainnya (Buruh, Tani, Perempuan dan lainnya). Sehingga pada waktu itu mereka bukanlah melakukan perjuangan ditingkat kampus, namun lebih banyak beraktifitas dan bekerja membantu advokasi dan pendampingan dimasyarakat tani Desa Merlung-Tajung Jabung Barat pada waktu itu. Inilah yang menjadi kendala pada waktu itu, sehingga membuat pekerjaan organisasi tidak dapat berjalan secara maksimal dan tidak berkembangnya FMN dimasing-masing kampus.

Seiringnya dengan waktu, mereka melakukan pendidikan kader FMN dilevel pertama kali, yang mana semua anggota itu hasil dari rekrutmen pertama kalinya FMN. Itu sebanyak 8 orang, yang diikuti dari kampus Unbari maupun IAIN. Dari kampus IAIN itu ada Hasbi Munandar, Idham Khalik, Bedi dan Andi sedangkan dari Unbari itu ada Arif Ilhamsah, Andre Gromiko, Sebetdan ada beberapa lagi yang lainnya. Dalam proses pembangunan, FMN jambi di September 2003 mendapat undangan kegiatan nasional, yaitu kegiatan Rakernas (Rapat Kerja Nasional) yang diselenggarakan di Purwokerto-Jawa tengah, dan Jambi mengutus saudara Adhe Ferdiansyah dan Zainul Mubarak sebagai Delegasi perwakilan FMN Jambi.

⁷Adhe Ferdiansyah, Interview, Sejarah FMN. Pada : 05 maret 2017.

⁸Zainul Mubarak, Interview, Sejarah FMN. Pada : 07 maret 2017.

Dengan perkembangan organisasi yang begitu pesat, sehingga dapat melahirkan kepengurusan baru organisasi ditingkat ranting (kampus), baik itu ranting IAIN, Unbari maupun Unja⁹. Situaasi waktu itupun sangat menguntungkan untuk proses pengorganisasian, baik itu situasi ekonomi, politik maupun budayanya. Seperti contoh kecil, karakter budaya mahasiswa waktu itu belum mengenal yang namanya gadget. Situasi seperti itulah yang membuat antusiasme mahasiswa yang ingin bergabung diorganisasi maupun ikut ambil bagian dalam perjuangan-perjuangan mahasiswa maupun sektor rakyat lainnya.

Sehingga kemudian pada Tahun 2004, dilaksakannya rapat secara organisasional FMN tingkat cabang jambi (Konferensi Cabang) dikampus IAIN Mendalo-Muaro Jambi. Pasca diselenggarakan Kongres Nasional FMN di Metro-Lampung pada 2004. Hasil dari penyelenggaraan Konfecab FMN jambi berubahlah struktur kepengurusan yang baru, dari yang sebelumnya koordinator itu Zainul Mubarak berganti ke AdeJasmansampai ditahun 2005 dan kemudian berganti lagi¹⁰.

Diperiode kedua kepemimpinan FMN Cabang Jambi 2005-2006, itu dijalankan oleh 6 orang kepengurusan, yang tersaring dari beberapa anggota FMN yang maju dimasing-masing basis kampusnya, dari kampus IAIN itu ada Hasbi Munandar dan Mukhtar Hadi, kampus UNJA itu Yuli Musriani dan Umi Syamsiatun sedangkan dari UNBARI itu ada Andre Gromiko dan Arif Ilhamsyah.

Proses perkembangan FMN dimasa kepemimpinan ini, itu sangat baik dan signifikan dan semua pekerjaan organisasi ditingkat masing-masing kampus (IAIN,UNJA dan UNBARI) dapat berjalan dengan maksimal. Dikarenakan secara jumlah keanggotaan, itu belum terlalu banyak, masih berkisar 40an orang. Sehingga semua anggota dapat dikonsolidasi dengan baik, meskipun ada beberapa orang saja yang kurang aktif, dikarenakan sibuk dengan aktifitas akhir masa studinya (Skripsi). Itu semua dibuktikan dengan, pemanfaatan fungsional sekretariat Cabang FMN dipergunakan sebaik-baik mungkin, dengan melakukan pertemuan-pertemuan, diskusi, pendidikan, membuat usaha produksi organisasi (untuk menghidupkan organisasi) dan lainnya. Yang dilakukan oleh masing-masing basis FMN disetiap kampus, dengan sistem roling. Misalnya; dalam kurun waktu 2 hari, itu pakai sama anggota FMN IAIN,

⁹Zainul Mubarak, Interview, Sejarah FMN. Pada : 07 maret 2017.

¹⁰Adhe Ferdiansyah, Interview, Sejarah FMN. Pada 05 maret 2017.

terus 2 hari kemudian dipakai lagi oleh anggota FMN UNBARI dan 2 hari berikutnya anggota UNJA.

Memasuki pertengahan tahun 2006, FMN ditingkat nasionalpun kembali mengadakan agenda pertemuan organisasi skala nasional, yang mana agendanya adalah Kongres ke 2 FMN, itu dilaksanakan di Lembang Bandung-Jawa Barat. FMN ditingkatkan Cabang Jambi pun mengirimkan utusan untuk menghadiri dan mengikuti rangkaian kegiatan tersebut, Waktu itu yang diutus saudara Mukhtar Hadi dan Umi Syamsiatun. Dan salah satu hasil dari kegiatan tersebut ialah bergantinya lambang bendera organisasi FMN, yang mana sebelumnya itu beground bendera FMN berwarna merah dan terdapat satu bintang kuning besar ditengah-tengahnya dan dikelilingi lima bintang kecil dan tulisan FMN berwarna hitam dibawahnya. Kemudian berganti dengan beground bendera berwarna putih dan terdapat tulisan FMN berwarna merah ditengah-tengahnya dengan karakter huruf yang miring kekanan dan terdapat garis putus-putus dibagian atas didalam tulisan FMN dan adanya bintang kecil berwarna kuning disudut kanan atas tulisan FMN, dan itu bertahan hingga kini. Kemudian dengan berjalannya waktu, dipase ini juga terjadi beberapa persoalan ditingkat pimpinan cabangnya itu sendiri, seperti dipecatnya saudara Hasbi Munandar, dikarenakan melakukan kesalahan yang sangat fatal (melanggar aturan organisasi/konstitusi) yang menurut mereka waktu itu tidak bisa untuk dipertahankan, baik secara keanggotaan maupun dikepemimpinan organisasinya.

Periode Ketiga pimpinan FMN Cabang Jambi 2006-2007, dipase periode kepemimpinan ini juga dijalankan oleh 6 orang kolektif, yang juga disaring dari anggota termaju FMN dimasing-masing kampus. Yang pertama itu dari kampus Unja ada Umi Syamsiatun dan Ahmad, yang kedua dari kampus Unbari ada Adhe Ferdiansyah dan Arif Ilhamsyah sedangkan yang ketiga itu dari kampus IAIN ada Hardi Yuda dan Mukhtar Hadi.

Dalam pase ini, yang dilakukan pertama itu soal penguatan kolektif ditingkat pimpinannya, karena itu yang menjadi dasar dari sebuah badan organisasi, agar organisasinya dapat berjalan maksimal. Membuat program-program kerja organisasi, baik itu program jangka panjang, menengah maupun program jangka pendek,

Melakukan kritik oto kritik (KOK) dan juga menyimpulkan suatu isu yang terjadi di nasional yang kemudian disinambungkan dengan isu yang terjadi daerah (jambi)¹¹.

Secara perkembangan dipase ini, cukup signifikan. Itu dilihat dari terbangunnya kontak baru yang sehingga menjadi anggota FMN, namun belum memiliki kepemimpinan ditingkatan ranting (kampus). Itu terbangun kontak baru dikampus STEMIK-NH.

Selang satu tahun kemudian, pase kepemimpinan inipun didalam bagan strukturnya kembali diganti, itu dikarena beberapa dari anggota pimpinannya telah selesai masa studi (wisuda) dan ada juga yang beralih fokus kerja penggorganisirannya membantu sektor tani. Ini termasuk dalam pase kepemimpinan FMN cabang Jambi periode keempat.

Dalam periode keempat pimpinan FMN cabang Jambi 2007-2008, itu juga kembali dijalankan oleh 6 orang kepemimpinan kolektifnya. Yang semuanya juga terdapat dari masing-masing anggota FMN disetiap kampus. Untuk dari kampus IAIN itu sendiri ada Mukhtar Hadi dan Khomarudin, dari kampus Unja itu ada Umi Syamsiatun dan Muhamad Zuhri, sedangkan dari kampus Unbari sendiri ada Adhe Ferdiansyah dan M. Viktor.

Masa kepemimpinan ini juga berjalan dengan maksimal dan melakukan berbagai macam kegiatan. Baik itu kegiatan dalam melakukan perjuangan dikampus-kampus maupun diluar kampus, salah satu yang jadi fokus mereka masa itu ialah soal kenaikan harga BBM, yang itu berimbas pada sektor kehidupan masyarakat, sepeti; mahalnya harga sembako, transportasi umum, biaya semakin mahal dan lain-lain. Disela problem yang dihadapi masyarakat pada waktu itu, pemerintahan Jambi yang pada saat itu dikuasai oleh Zulkifli Nurdin, beliau membuat rancangan untuk membangun water boom (kolam bermain) ditaman rimba tepatnya di Area MTQ sekarang. Nah rancangan inikan sangat bertentangan dengan problem yang dihadapi oleh masyarakat Jambi khususnya pada waktu itu, dikarenakan rancangan tersebut akan mengeruk anggaran dari APBD Jambi yang begitu besar, sedangkan masyarakat itu sendiri mengharapkan agar pemerintah menstabilkan atau menyelesaikan persoalan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat, baik itu dengan cara mensubsidi kebutuhan pokok masyarakat,

¹¹Mukhtar Hadi, Interview, Sejarah FMN. Pada : 10 maret 2017.

seperti sembako dipasaran agar harganya kembali stabil, atau dengan cara apapun itu yang harus dilakukan pemerintahan daerah pada saat itu.

Selain melakukan kegiatan-kegiatan politiknya, seperti aksi, pendidikan, rekrutmen dan lain sebagainya. Seiring berjalannya waktu, badan pimpinan inipun kembali berganti secara utuh. Dikarenakan semua pimpinan waktu itu telah menyelesaikan masa studinya dan digantikan oleh generasi yang baru.

Periode kelima pimpinan cabang FMN Jambi 2008-2014, pada periode ini, masa kepemimpinannya cukup lama. Yang mana didalam badan kepemimpinan ini hanya terdapat dari dua kampus saja, yang mana berasal dari keanggotaan FMN kampus IAIN ada saudara Fauzan Fitrah dan M. Faisal sedangkan dari kampus unbari itu ada Kholisa Bara, Abdul Kadir dan Andiyani.

Dalam fase kepemimpinan ini 2008-2010, secara internal keorganisasian terjadi pasang surut didalam organisasi itu sendiri. Ini dibuktikan dengan lemahnya untuk melakukan rekrutmen atau pengkaderan, sehingga pasca kepemimpinan FMN dikampus Unja telah menyelesaikan studinya, tidak ada lagi regenerasi penerus FMN, sehingga FMN dikampus Unja itu sendiri Fakum. Begitupun dengan kampus IAIN, pasca para pimpinan rantingnya tidak lagi dikampus alias telah wisuda, tidak ada perpindahan regenerasi ditingkat pimpinan, sehingga membuat pekerjaan-pekerjaan organisasi dikampus itupun tidak berjalan, akan tetapi beberapa anggotanya masih ada. Namun, dengan melihat situasi internal organisasi FMN cabang Jambi seperti ini, tidak membuat semangat para pimpinan cabang yang tersisa, agar dapat mengkonsolidasi anggota yang ada, baik itu dikampus IAIN maupun UNBARI. Dengan keberadaan para pimpinan cabang yang tersisa, yang berasal dari kampus unbari itu ada Abdul Kadir dan Kholisa Bara, mereka masih intensif melakukan komunikasi maupun edukasi terhadap anggota FMN dikampus IAIN yang tersisa, sehingga dengan sekuat tenaga dan semampunya mereka tetap masih melakukan pembangunan FMN di IAIN itu sendiri¹².

Dilain sisi, dengan situasi dan kondisi internal FMN yang seperti itu, pada maret 2009 FMN skala nasionalpun kembali mengadakan agenda pertemuan ditingkat nasional yang mana agenda tersebut ialah Kongres 3 FMN, tepatnya dilaksanakan di Mataram-NTB. Pimpinan FMN cabang Jambi pun ikut serta dan berkontribusi dalam

¹²Kholisa Bara, Interview, Sejarah FMN. Pada : 09 maret 2017.

kegiatan tersebut, yang mana waktu itu mengutus dari Jambi saudara Fauzan Fitrah dan Kholisa Bara.

Diperiode keenam kepemimpinan FMN cabang Jambi 2014-2017, itu dijalankan oleh 4 orang kepemimpinan kolektif. Yang mana semuanya hanya berasal dari anggota FMN kampus unbari. Itu yang pertama ada Hajrin Febrianto, Muhadi Fadhli, Nova Rianti dan Ary Kurniawan. Kepemimpinan ini terbentuk pasca diselenggarakannya RUA (Rapat Umum Anggota) FMN Ranting Unbari Jambi, tepatnya di Areal Percandian Muaro Jambi, pada 2014 lalu.

Dalam perkembangannya difase kepemimpinan ini, kembali menunjukkan bahwa adanya kemajuan di organisasi FMN Jambi itu sendiri, seperti telah terbentuknya badan persiapan pimpinan baru FMN di kampus Unja maupun IAIN, Sementara di kampus Unbari sendiri telah menjadi ranting definitif (badan kepengurusan yang sah). Selain itu pekerjaan-pekerjaan organisasi maupun politiknya dapat berjalan, meskipun belum terlalu maksimal.

Dalam agenda-agenda nasional, FMN Jambi juga selalu terlibat. Seperti mengirim delegasi untuk mengikuti kegiatan Pleno maupun Kongres yang baru-baru ini diselenggarakan di Jogjakarta pada maret 2017. Sedangkan kegiatan disektoralnya pun juga dapat berjalan, seperti ikut terlibat dan menggalang aliansi bersama dengan sektor rakyat lainnya¹³.

Disektor lain, pada masa kepemimpinan ini. Juga aktif dalam melakukan aksi-aksi bersama dengan aliansi sektor rakyat lainnya, seperti; menyuarak soal penembakan terhadap petani yang dilakukan oleh salah satu perusahaan di Jambi, agar kasusnya bisa diselesaikan dan jangan sampe adanya korban-korban berikutnya. Kemudian menyuarak soal meminta kepada pihak yang berwenang agar segera membebaskan petani yang ditangkap, karena dituduh membakar hutan/lahan, menyuarak soal maraknya pelecehan seksual terhadap perempuan yang terjadi di Jambi, menyuarak persoalan kabut asap yang terjadi di Jambi, agar pemerintah segera ambil tindakan dalam menanggulangi korban akibat kabut aspa, melakukan bakti sosial untuk membantu korban bencana alam yang terjadi di pulau Jawa maupun Sumatra, dan lain sebagainya.

¹³Hajrin Febrianto, Interview, Sejarah FMN. Pada : 09 maret 2017.

Secara organisasional FMN melihat bahwa politik yang dijalankan pemerintahan itu tidaklah demokratis, baik itu dipolitik praktis (pemilihan kepala daerah) maupun politik yang disalurkan melalui kebijakan yang keluarkannya yang tidak pro terhadap rakyat. Itu terbukti dari masih banyaknya korupsi yang terjadi dikalangan partai-partai politik maupun diinstansi pemerintahan itu sendiri, kampanye hitam terhadap pasangan calon maupun terhadap salah satu partai politik lawan¹⁴. kemudian kebijakan-kebijakan seperti membuka ruang terhadap investor asing sehingga membuat masyarakat itu sendiri sulit untuk mengakses tanahnya karena telah banyak dimonopoli oleh perusahaan perkebunan maupun perusahaan tambang, masih tergantungnya pada produk impor dari luar negeri baik itu kebutuhan pokok maupun kebutuhan teknologi padahal Indonesia itu sendiri kaya akan sumber daya alamnya dan banyak lagi persoalan lainnya yang dapat kita lihat sehari-hari, baik itu di media cetak, televisi, radio dan lain sebagainya.

Secara organisasional FMN berpandangan bahwa perpolitikan ini bukan dipandang sebatas partai politik saja, namun bagaimana definisi politik itu sendiri, seperti; bagaimana berpolitik untuk memajukan masyarakat, bagaimana berpolitik itu melihat kondisi objektif masyarakat, dan bagaimana berpolitik agar dapat menyelesaikan persoalan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat¹⁵.

Dalam menyikapi situasi perpolitikan seperti itu, FMN secara organisasional tidak berperan apa-apa dalam perpolitikan pemerintah, namun secara organisasional, FMN hanya mendorong pemerintahan agar melahirkan sebuah regulasi ataupun kebijakan yang sesungguhnya berpihak kepada seluruh masyarakat, berpihak kepada kepentingan umum dan tidak untuk berpihak kepada segelintir orang atau kelompok tertentu.

Seperti contoh yang FMN lakukan bersama dengan aliansi masyarakat Jambi, dari berbagai elemen masyarakat ikut terlibat disitu ada LSM, Komunitas Musik, Motor, Mobil, Individu, Akademisi, Organisasi Mahasiswa, Tani, Perempuan dan masih banyak lagi. Disaat darurat asap di Jambi pada 2015 lalu, melakukan kegiatan Jambi Week Of Action dikampus Unbari, yang mana bertujuan untuk mengsosialisasikan bahaya serta dampak asap terhadap kesehatan dan dari mana asalnya asap yang sebenarnya, kemudian menarik banyak simpatisan masyarakat, mahasiswa, hingga rektor

¹⁴Kholisa Bara, Interview, Sejarah FMN. Pada : 09 maret 2017.

¹⁵Hajrin Febrianto, Interview, Sejarah FMN. Pada : 09 maret 2017.

Unbaripun ikut berpartisipasi dalam mendukung gerakan ini, itu berjalan kurun waktu 1 minggu. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan aksi ke kantor Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi, yang bertujuan untuk meminta agar pihak Dinkes segera melakukan evakuasi bagi korban kabut asap yang berada sekitar lokasi kebakaran hutan. Namun, kegiatan tersebutpun belum mendapat respon dari pemerintahan waktu itu, untuk menanggulangi persoalan kabut asap tersebut.

Kemudian puncak dari kegiatan ini adalah aksi secara besar-besaran yang dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat yang ada di Jambi bertepatan dengan momentum hari sumpah pemuda, alhasil dengan begitu panjangnya rangkaian kegiatan dan desakan dari masyarakat kepada pemerintah, dengan sigap dan pada hari itu juga pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membukanya ruang evakuasi bagi korban asap digedung kantor DPR Provinsi, bahkan diberikan juga ruangan khusus bagi ibu-ibu hamil dan anak-anak, di beberapa tempat lain juga dibuka ruang evakuasi, seperti; di ruangan Aula Rumah Dinas Walikota Jambi, dan lainnya¹⁶.

Itulah salah satu kemenangan kecil yang didapat dan dirasakan oleh masyarakat Jambi, atas persatuan dalam satu barisan yang dilakukan oleh masyarakat. Dan itulah bagian dari contoh peran FMN terhadap mendorong perpolitikan di Jambi agar berpihak kepada masyarakat.

PENUTUP

Organisasi Massa FMN, adalah salah satu organisasi yang dapat membantu masyarakat dan juga menjadi pelopor ditengah-tengah sektor masyarakat lainnya. Sektor pemuda/mahasiswa pada khususnya.

Di provinsi Jambi pun pada dasarnya banyak sekali terdapat gerakan-gerakan mahasiswa, yang berkecimpung dibidang sosial. Seperti Saat ini FMN, menjadi salah satu organisasi yang telah diperhitungkan dalam kancah perjuangan massa Mahasiswa dan rakyat lainnya. Aksi-aksi FMN bersama kekuatan Mahasiswa di kampus-kampus dalam satu tahun terakhir ini, selalu memberikan pukulan berarti terhadap yayasan dan rektor di kampus-kampus. Mereka terperangah dengan aksi-aksi yang dilakukan FMN bersama Mahasiswa di kampus-kampus. Aksi-aksi FMN menuntut fasilitas layak, menolak pembungkaman demokratisasi di kampus, menolak biaya-biaya pungli, hingga

¹⁶Hajrin Febrianto, Interview, Sejarah FMN. Pada : 09 maret 2017.

menolak isu umum komersialisasi dan privatisasi pendidikan, direspon dengan keras disatu sisi. Di sisi yang lain, perjuangan-perjuangan yang dilakukan juga mulai memberi kemenangan kecil bagi massa Mahasiswa di kampus. Ini adalah satu keberhasilan positif yang harus dipertahankan dan dikembangkan lebih maju, terutama untuk memenangkan tuntutan perjuangan dan mewaspadaai hantaman balik dari birokrasi kampus yang akan menindas aksi-aksi Mahasiswa.

Dengan ini, FMN telah menjadi garda depan perjuangan massa di kampus, telah memantik ormas-ormas Mahasiswa ataupun kelompok-kelompok Mahasiswa di kampus untuk turut serta dalam kancah perjuangan massa tersebut. Ini adalah sebuah perkembangan positif, guna membangun sebuah front dalam rangka memperluas dukungan dan membangun perimbangan kekuatan di kampus, mengucilkan klik reaksioner di dalam kampus.

Dengan berdirinya FMN di Indonesia dan di Jambi pada khususnya, tidak terlepas dari perjuangan panjang massa mahasiswa itu sendiri, tidak terlepas juga dari kaca mata Mahasiswa itu sendiri melihat banyaknya problem dan persoalan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Mulai dari persoalan pemuda mahasiswa yang dibebankan dengan biaya pendidikan yang mahal, sehingga berdampak terhadap masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan itu sendiri, terutama golongan masyarakat menengah kebawah (miskin), tingginya angka putus sekolah sehingga berdampak terhadap tinggi nya tingkat pengangguran.

FMN hadirpun tidak terlepas juga dari perjuangan bersama-sama masyarakat sektor lainnya, yang bertalian erat berjuang bersama rakyat. Seperti; buruh, tani, perempuan, miskin kota dan lainnya. Karena apapun persoalan sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat, itu salaing berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Maka dari itu FMN berjuang bersama rakyat, demi membebaskan rakyat dari persoalan-persoalan sosial dan ketertindasannya dinegri sendiri.

Hingga saat ini, FMN masih konsisten bergerak dibidang pendidikan, sosial dan kebudayaan, yang mana itu semua tidak terlepas dari kepentingan masyarakat luas dan pemuda/mahasiswa pada umumnya, dimana menjadi pokus program perjuangan FMN. Itu semua termanifestasikan dalam kagiatan-kegiatan progsesif FMN didalam kampus mapun diluar kampus yang pro terhadap rakyat dan pemuda/mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang
- Adhe Ferdiansyah. 2017. “*Interview Sejarah FMN*”. Jambi
- Syamsir Torang. 2016. *Organisasi & Manajemen, Teori Organisasi, Asosiasi dan Lembaga*.
- Hajrin Febrianto. 2017. “*InterviewSejarah FMN*”. Jambi
- Kasmadi kasim. 2017. “*Interview Sejarah FMN*”. Jambi.
- Kholisa Bara. 2017. “*Interview Sejarah FMN*”.
- <http://www.ilmupsikologi.com/2015/10/pengertian-teori-gerakan-sosial-menurut-ahli-dan-contoh.html> Diunduh pada 17 Juni 2016, Pukul 18:12.
- Muhammad Zultoni Akbar. 2017. “*Interview Sejarah FMN*”.
- Mukhtar Hadi. 2017. “*Interview Sejarah FMN*”. Jambi
- <http://www.pp-frontmahasiswanasional.org/2012/01/sekilas-tentang-front-mahasiswa.html>, Diunduh pada 12 Juni 2016, pukul 18:54.
- Sartono Kartodirdjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Zainul Mubarak. 2017. “*Interview Sejarah FMN*”. Jambi